

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Geografi di sekolah seringkali tidak diminati oleh para siswa. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, seperti kurangnya fasilitas belajar, proses pembelajaran yang monoton, penyampaian materi yang kurang menarik, dan faktor lainnya yang membuat siswa kurang tertarik untuk mempelajari Geografi. Selain itu, materi Geografi di sekolah terlalu bersifat hapalan yang membuat siswa menjadi bosan bahkan menurunkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dalam proses pembelajaran geografi (Suarsini, Wesnawa, dan Kertih, 2020).

Siswa menjadi tidak aktif dengan proses pembelajaran yang masih bersifat *teacher centered*, dimana guru menyampaikan pengetahuan di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah. Penyebab siswa menjadi pasif untuk menyampaikan pikiran mereka akibat proses pembelajaran yang tidak aktif dan kreatif (Salay, 2019). Dengan pembelajaran seperti ini sangat sulit untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang berfokus pada ranah *analyzing* (menganalisis), *evaluating* (menilai), *creating* (mencipta). Seharusnya siswa dituntut untuk aktif dalam setiap proses pembelajaran, sehingga siswa dapat merekonstruksi pengetahuan mereka untuk dikembangkan lebih lanjut dengan bantuan guru sebagai fasilitator.

Upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sangat dipengaruhi oleh keterampilan proses guru yang baik dalam pembelajaran. Keterampilan proses yang dimaksud adalah keterampilan guru dalam menyajikan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa (Rozi & Hanum, 2019). Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan yang dapat memacu kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Selain itu, guru perlu memberikan kesempatan terhadap siswa untuk berpendapat dan menghargai pendapat siswa lain untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan teori belajar konstruktivisme, dimana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dengan aktif dalam proses belajar dan mengajar. Dengan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar dapat merangsang minat siswa dalam proses pembelajaran yang aktif khususnya pada mata pelajaran Geografi. Hasil belajar khususnya pada ranah HOTS siswa sangat dipengaruhi oleh seberapa besar minat siswa terhadap proses pembelajaran (Falah & Fatimah, 2019). Oleh sebab itu perlu ada model pembelajaran yang dapat memacu minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa pada tingkat HOTS meningkat.

Model pembelajaran generatif memiliki keunggulan untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan cara menciptakan suasana belajar yang aktif dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengeluarkan ide dan pendapat (Harum & Hamid, 2017). Berbeda dengan model pembelajaran konvensional, dimana cara penyajian pelajaran dengan melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa, hal ini diungkapkan dalam Djamarah (2010: 97-98). Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh minat belajar, dimana model pembelajaran generatif sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa selama proses pembelajaran (Wulandari & Tika, 2014). Sehingga model pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah HOTS dengan proses pembelajaran yang interaktif dan menggunakan konsep materi yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran generatif sendiri merupakan model pembelajaran yang berdasarkan teori belajar konstruktivisme dimana pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa seperti ide ataupun istilah tentang suatu fenomena berdasarkan pengetahuan awal mereka. Model pembelajaran generatif mengarahkan siswa untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki mereka sebelumnya dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang tepat sesuai dengan fakta yang ada (Yatmi, dkk., 2019). Model pembelajaran ini sangat cocok dengan materi Geografi yang selalu berkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari dimanapun mereka berada.

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di SMAK Gamaliel. Pada saat melakukan observasi, peneliti menemukan permasalahan minat dan hasil belajar

geografi siswa. Peneliti mengamati bahwa siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran geografi yang menunjukkan rendahnya minat siswa disertai dengan hasil belajar yang rendah. Selain itu, hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan, khususnya pada hasil belajar yang menggunakan instrumen penilaian HOTS. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa masih rendah sehingga perlu ditingkatkan. Padahal pembelajaran geografi seharusnya dapat dilaksanakan dengan menyenangkan dengan cara menarik siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi materi dan dilatih kemampuannya untuk berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi. Rendahnya minat dan hasil belajar siswa disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang menuntut siswa untuk lebih aktif dan berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran masih banyak menggunakan pendekatan *teacher centered* dengan menggunakan metode ceramah yang terbiasa menghafal materi.

Kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif siswa sangat diperlukan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam proses pembelajaran. Guru seharusnya memberikan proses pembelajaran yang melatih siswa untuk dapat berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif yang merekonstruksi pengetahuannya sendiri untuk menganalisis dan memecahkan permasalahan dalam keterampilan berdiskusi diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Materi pembelajaran geografi sangat padat dan penuh dengan konsep materi. Proses pembelajaran yang menekankan hapalan materi akan membuat siswa tidak dapat menguasai inti dan esensi materi pembelajaran sehingga akan sulit untuk mengasah kemampuannya untuk berpikir secara kritis. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi materi dengan aktif dan melakukan diskusi dengan siswa lain sehingga mereka dapat memecahkan permasalahan berkaitan dengan geografi dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran akan menjadi bermakna dengan partisipasi aktif dari siswa untuk mengumpulkan dan menganalisis materinya sendiri. Sehingga siswa tidak menjadi cepat bosan terhadap materi geografi, melainkan siswa akan menjadi aktif dan dapat memecahkan

permasalahan di kehidupan sehari-hari menggunakan konsep materi geografi yang sudah dipelajari dengan lebih baik. Sesuai dengan hasil penelitian Kurniawati, Ngadimin, & Farhan, (2017) mengungkapkan bahwa keaktifan siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di dalam kelas.

Model pembelajaran generatif dianggap sangat cocok untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa di SMAK Gamaliel. Dalam model pembelajaran ini siswa akan dituntut aktif untuk mengeluarkan ide dan pendapat mereka terkait konsep yang sedang dipelajari dengan pengetahuan awal mereka. Siswa akan diarahkan untuk merekonstruksi pengetahuan awal mereka dengan materi. Pengetahuan awal mereka mengenai materi geografi akan bervariasi sesuai dengan pengalaman masing-masing siswa. Proses pembelajaran yang aktif menganalisis materi dengan pengetahuan awal mereka akan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi. Sehingga diharapkan model pembelajaran generatif dapat meningkatkan *High Order Thinking Skills* siswa.

Berdasarkan penelitian serupa yang dilakukan oleh (Sulistiawati, 2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Generatif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”. Penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran generatif sebagai variabel bebas dan kemampuan pemecahan masalah yang merupakan karakteristik dari kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai variabel terikat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran generatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika kelas VII di SMP Negeri 1 Cikarang Barat pada pokok bahasan garis dan sudut. Adapun pembeda dari penelitian tersebut yaitu variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi secara langsung pada mata pelajaran Geografi dengan lokasi penelitian di SMAK Gamaliel.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka peneliti mengambil judul yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Generatif terhadap High Order Thinking Skills (HOTS) Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMAK Gamaliel”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan, yaitu:

- 1) Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Geografi
- 2) Permasalahan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang masih rendah
- 3) Proses pembelajaran di sekolah cenderung monoton
- 4) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
- 5) Model pembelajaran konvensional yang sering digunakan kurang menarik dan membosankan

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih fokusnya penelitian yang dilaksanakan, maka perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

- 1) Penelitian ini menggunakan model pembelajaran generatif terhadap *High Order Thinking Skills* siswa
- 2) Materi yang akan dipelajari saat penelitian adalah materi Sebaran dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia
- 3) Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMAK Gamaliel

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran generatif untuk meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) siswa di SMAK Gamaliel?
- 2) Bagaimana *High Order Thinking Skills* (HOTS) siswa sebelum dan sesudah digunakannya model pembelajaran generatif pada kelas eksperimen?
- 3) Seberapa besar pengaruh model pembelajaran generatif terhadap peningkatan *High Order Thinking Skills* (HOTS) siswa di SMAK Gamaliel?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk :

- 1) Untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran generatif untuk meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) siswa di SMAK Gamaliel.
- 2) Untuk mengetahui *High Order Thinking Skills* (HOTS) siswa sebelum dan sesudah digunakannya model pembelajaran generatif pada kelas eksperimen.
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran generatif terhadap peningkatan *High Order Thinking Skills* (HOTS) siswa di SMAK Gamaliel.

1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai dasar dalam penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dikembangkan dan digunakan oleh guru dalam penerapan model pembelajaran generatif khususnya pada mata pelajaran Geografi dan umumnya pada mata pelajaran lainnya, sehingga siswa dapat lebih aktif dan keterampilan berpikir tingkat tinggi pun dapat meningkat.
 - b) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis atau serupa dan khususnya mengenai model pembelajaran dan juga mengenai keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dengan lingkupan wilayah dan jenis kajian berbeda.
- 2) Manfaat praktis
 - a) Bagi Guru, dapat meningkatkan keterampilan dalam mengembangkan model pembelajaran yang dapat sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga menjadi kreatif dalam menyampaikan materi yang efektif dan efisien
 - b) Bagi Siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada kemampuan berpikir tingkat tinggi serta dapat melakukan analisis mendalam terakait materi yang disampaikan oleh guru dengan proses pembelajaran yang aktif sehingga siswa dapat berkomunikasi dan bekerjasama dengan siswa lain.

- c) Bagi Sekolah, dapat menjadi saran dan masukan sehingga model pembelajaran generatif dapat dijadikan sebagai model pembelajaran bagi guru untuk kegiatan pembelajaran di kelas.
- d) Bagi Pendidikan, dapat dijadikan referensi dan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan analisis keterampilan guru dalam penggunaan model pembelajaran generatif pada mata pelajaran geografi

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Generatif terhadap *High Order Thinking Skills* (HOTS) Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMAK Gamaliel” terdiri atas 5 bab dengan masing-masing pembahasannya antara lain sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Berisi latar belakang masalah seperti gambaran secara umum mengenai permasalahan yang terjadi terkait dengan motivasi belajar siswa, penggunaan media pembelajaran, minimnya waktu belajar, ketersediaan data motivasi awal dari masing – masing kelas X IPS, serta rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka, Berisi tentang berbagai pendapat dan juga teori dari penelitian sebelumnya yang digunakan dalam penelitian. Tinjauan Pustaka ini berfungsi untuk memperkuat teori ilmiah yang akan digunakan bagi penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, Terdiri dari metode serta cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengkaji, menganalisis, serta memperoleh data yang akan digunakan pada penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, Berisi mengenai hasil temuan yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung yang memuat pelaksanaan penelitian, proses pengolahan data, pembuatan instrumen penelitian, dan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dalam penelitian ini.

BAB V Penutup, berisi mengenai bagian akhir dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang dibuat oleh peneliti berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian.